

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah alat peraga yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan dalam suatu pembelajaran, pesan yang dimaksud yaitu berupa materi pelajaran. Keberadaan media yang akan digunakan sebagai pembawa pesan kepada siswa supaya siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru (Sundayana, 2013: 6). Media pembelajaran dapat merangsang siswa supaya cepat tanggap dalam merespon juga menyerap materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran siswa akan terbantu dalam memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan.

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang memegang peranan penting dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran, juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Tanpa adanya media pembelajaran maka komunikasi antara pendidik dan peserta didik tidak akan terjadi secara maksimal.

Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran dijadikan sebagai salah satu sarana yang sangat diperlukan dalam memperoleh pengetahuan. Media pendidikan memegang peranan penting selama waktu yang dihabiskan untuk latihan belajar mengajar yang terjadi. (Kurnia, 2018: 9) melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa juga dapat meningkatkan literasi pada mata pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu memberi bekal kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga pengetahuan juga keterampilan dasar yang bermanfaat untuk

siswa. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran apabila sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang mendukung/kurang maksimal. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat membantu mengatasi sikap pasif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya minat dalam kegiatan pembelajaran terutama minat siswa dalam membaca bacaan teks panjang. Adanya minat belajar pada pendidikan formal melalui kegiatan belajar mengajar dapat menunjukkan perubahan yang sangat positif terhadap siswa, karena siswa akan mendapatkan keterampilan, dan juga pengetahuan baru yang belum di ketahui sebelumnya. Guna mendapatkan pengetahuan yang baru maka siswa penting untuk rajin dalam membaca buku maupun sesuatu yang dapat memberikan pengetahuan. Membaca merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan pelajar dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, baik pengetahuan tentang ilmu sosial maupun pengetahuan ilmu alam. Membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap pembelajaran baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah. Meskipun demikian keterampilan membaca tidak hanya terpaku pada satu aspek saja melainkan melibatkan semua aspek didalamnya antara lain seperti aspek mendengarkan, menulis dan berbicara juga tidak terlepas dari kegiatan membaca (Darmadi, 2018: 139). Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan semua ilmu. Ilmu pengetahuan yang ada di bumi tidak akan dapat dipelajari jika tidak diawali dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah hilang hingga kapanpun. Membaca diibaratkan sebagai salah satu mata rantai dalam penguasaan ilmu semua ilmu.

Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca

dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk orang tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi dan membuat orang tersebut memiliki wawasan yang luas. Seseorang yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Dalam menumbuhkan minat membaca, perlu juga adanya mengembangkan budaya literasi.

Budaya literasi di Indonesia belum dianggap sebagai suatu kebiasaan yang penting. Minat membaca di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan, padahal dari keterbiasaan dalam membaca dapat mempengaruhi kemampuan lainnya seperti menulis dan berbicara. Dari menulis dan berbicara itulah anak Sekolah Dasar juga dapat menumbuhkan rasa empati dan rasa ingin tahunya dengan menyampaikan sebuah pendapat dari permasalahan – permasalahan yang terjadi. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Menurut Arsyad (dalam Rumidjan, Sumanto, dkk., 2017: 22) media pembelajaran membantu guru memfasilitasi ekspresi kurikulum, memungkinkan mereka mempelajari media yang lebih beragam dan menarik, anak tidak langsung bosan belajar dan berkontribusi pada semangat belajar anak dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media pendidikan memegang peranan penting selama waktu yang dihabiskan untuk latihan belajar

mengajar yang terjadi (Kurnia, 2018: 9). Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemilihan, pengembangan, dan penggunaan media pembelajaran sangatlah penting, sehingga seorang guru dituntut untuk benar-benar mampu memilih sekaligus memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif tidak ditentukan dari mahal atau murah nya maupun frekuensi penggunaan media tersebut, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik media dengan materi yang disampaikan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak termasuk di dalamnya adalah wayang kertas. Diharapkan, penggunaan media wayang kertas dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Siswa akan menunjukkan minat belajar jika siswa aktif saat belajar, yaitu siswa beraktivitas dalam suasana yang gembira sambil praktik di kelas. Penggunaan wayang kertas diharapkan dapat meningkatkan minat belajar sesuai dengan tema yang dibahas.

Mengacu pada uraian di atas maka membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti et al., 2021: 19). Sebagaimana yang kita ketahui, proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah melalui proses sains khususnya membaca. Karena sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca.

Kegiatan budaya literasi di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa agar siswa bisa menambah wawasan mereka dengan banyak membaca. Dengan demikian, gerakan budaya literasi ini juga diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang bagus pula, karena wujud keberhasilan dari pembelajaran di sekolah bisa dilihat dari prestasi siswa. program literasi dilaksanakan untuk mendorong siswa agar senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru (Kamardana et al.,

2021: 5). Prestasi belajar siswa itu sendiri merupakan hasil usaha yang dicapai siswa selama sepanjang aktivitas belajar di sekolah yang biasanya berupa nilai atau angka. Ekspresi yang diperankan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Oleh karena itu, dengan adanya media wayang kertas untuk siswa kelas rendah SD dapat diharapkan menjadi pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Melalui bimbingan guru, wayang kertas dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan literasi dan percaya diri siswa sebab siswa akan berlatih berekspresi, Media wayang kertas ini juga diharapkan dapat menjadi sarana literasi dan berekspresi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 2 SDN Bangunsari, Siswa kurang dalam minat baca sehingga siswa kurang mendalami dalam mengekspresikan suatu bacaan dan siswa kurang semangat dalam kegiatan membaca. Siswa tidak begitu tertarik dengan bacaan yang terlalu panjang dan harus membacanya ber ulang-ulang. Begitu juga dengan fasilitas buku di perpustakaan yang belum menyediakan buku-buku bacaan seperti novel maupun bacaan yang lain. Di perpustakaan hanya menyediakan buku tema dari kelas 1 sampai kelas 6 saja. Di perpustakaan juga tidak di sediakan buku kunjungan sehingga siswa jarang sekali untuk membaca buku di perpustakaan. Berkenaan dengan hal itu maka dalam pembelajaran perlu dikembangkan media untuk menunjang pembelajaran, salah satunya pengembangan media wayang kertas yang belum dikembangkan dan belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di SDN Bangunsari, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas rendah SDN Bangunsari. Penggunaan media wayang kertas diharapkan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta sebagai sarana literasi dan minat baca siswa. Diharapkan juga dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran berupa wayang kertas menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak mudah bosan serta dalam diri siswa muncul rasa antusias dan semangat dalam membaca.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, selanjutnya pada penelitian ini akan dikembangkan media wayang kertas pada kelas rendah di SDN Bangunsari. Oleh karena itu, dengan di kembangkannya media wayang kertas diharapkan hasil pengembangan media wayang kertas maka siswa dapat berliterasi dan berekspresi dengan baik dengan asumsi bahwa media wayang kertas memenuhi kelayakan serta efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat dalam kegiatan membaca.
2. Kurangnya pemahaman siswa dengan bacaan yang disajikan.
3. Jarangnya siswa membaca buku.

## **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Pembatasan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengembangkan media wayang kertas sebagai sarana Minat Baca
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah SDN Bangunsari.
3. Kelayakan produk ini diperoleh berdasarkan angket respon dan minat subjek uji coba.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media wayang kertas sebagai sarana minat baca pada siswa kelas rendah SD Bangunsari?
2. Bagaimana kelayakan media Wayang Kertas pada materi cerita fabel siswa kelas II? 3. Bagaimana respon siswa dan guru kelas II terhadap pengembangan media pembelajaran Wayang Kertas pada materi cerita fabel?
3. Bagaimana respon siswa dan guru kelas II terhadap pengembangan media pembelajaran Wayang Kertas pada materi cerita fabel?

## **E. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media wayang kertas sebagai sarana literasi pada siswa kelas rendah SD Bangunsari.
2. Mendeskripsikan kelayakan media Wayang Kertas pada materi cerita fabel siswa kelas II.
3. Mengetahui respon siswa dan guru kelas II terhadap pengembangan media pembelajaran Wayang Kertas pada materi cerita fabel.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

##### 1. Aspek pembelajaran

a. Tujuan : kegiatan literasi yang terlaksana dengan baik diharapkan dapat menumbuhkan perkembangan lisan yang tepat. Kegiatan lisan ini misalnya diskusi, keterampilan membaca puisi atau keterampilan bercerita. Peserta didik dilatih untuk dapat berbicara dan menyampaikan gagasan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. Keterampilan ini dapat digunakan untuk merangsang keterampilan berfikir kritis siswa (Rohim & Septina,2020).

b. Materi : Bahan bacaan fabel yang berjudul “Persahabatan 4 Ekor Binatang” karya Komang Ayu Ariani, Komang Bintang Sari Dewi, Desak Nyoman Citra dan Ni Kadek Tia Mahamita. Fabel tersebut menceritakan kehidupan binatang yang bisa berbicara seperti manusia. Cerita ini menarik karena berisi pelajaran tentang pentingnya persahabatan yang penuh kesetiaan dan kekompakan. Banyak kesulitan hidup yang tidak bisa dipecahkan sendiri, tetapi dapat diselesaikan dengan baik setelah bantuan para sahabat. Oleh karena itu, kita perlu memperbanyak sahabat serta suka menolong orang lain.

##### 2. Aspek Media

Produk yang dihasilkan yaitu berupa wayang kertas yang dibuat dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan yakni kertas dan bambu sebagai penyangga wayang kertas. Produk ini dibuat dengan mencari gambar sesuai tokoh yang diperankan di dalam cerita kemudian

digunting dan ditempel pada kayu penyangga. Dengan menggunakan media wayang kertas ini, siswa dapat meningkatkan minat membaca serta bekspresi sesuai dengan karakter yang diperankan.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terhadap penggunaan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa wayang kertas menumbuhkan minat belajar dan pemahaman siswa, serta menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman pembelajaran yang baru dengan adanya penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan tidak membosankan serta menumbuhkan minat belajar siswa.

#### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam memfariasi dan menginovasi pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton serta menambah kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan daya minat belajar siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang pada pembelajaran.

#### d. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan wawasan yang berkaitan dengan pengembangan media wayang kertas.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pengembangan wayang kertas sebagai sarana literasi dan berekspresi pada siswa kelas rendah SD Bangunsari.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

### 1. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa asumsi, antara lain :

- a. Media wayang kertas dapat dijadikan sebagai sarana literasi dan berekspresi siswa.
- b. Dengan adanya media wayang kertas dapat memudahkan siswa kelas rendah memahami suatu bacaan dengan mudah.
- c. Dengan adanya media wayang kertas, siswa terlihat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran
- d. Siswa sebagai subjek uji coba mampu mengikuti pembelajaran dan arahan dengan wayang kertas apabila siswa sudah memahami bacaan yang akan disajikan.
- e. Media wayang kertas dapat memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bervariasi dan berinovasi.
- f. Adanya kelancaran komunikasi dan transfer nilai karakter dari tokoh yang diperankan siswa.
- g. Media wayang kertas efektif sebagai sarana literasi dan berekspresi pada siswa kelas rendah SD Bangunsari

### 2. Keterbatasan Pengembangan

#### a. Materi Pengembangan

Materi yang digunakan dalam media yang kertas ini hanya terbatas.

#### b. Model Pengembangan

Model media yang dikembangkan ini cukup mudah dalam proses pembuatan dan penggunaannya sebab menggunakan sebuah kertas yang disarankan tebal agar tidak cepat rusak saat pemakaian serta bahan kertas

sangat mudah ditemukan disekitar. Peneliti memfokuskan bagaimana prosedur pengembangan media wayang kertas, efektifitas pengembangan wayang kertas, dan hasil pengembangan media wayang kertas sebagai sarana literasi dan berekspresi pada siswa kelas rendah SD Bangunsari.

## I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang mengembangkan suatu produk tertentu dengan melalui uji validitas kelayakan produk. Tujuan pengembangan adalah menghasilkan suatu produk. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran.

### 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu atau alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang berfungsi untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam pembelajaran. Pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran.

### 3. Media Wayang Kertas

Media wayang kertas adalah media pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan berbahan dasar kertas, dan dibuat sesuai dengan tokoh-tokoh binatang yang diceritakan dalam dongeng.

### 4. Kemenarikan Media

Kemenarikan dari media pembelajaran ini adalah materi bacaan yang dikemas dalam sebuah wayang kertas bergambar menjadi hal yang unik dan baru bagi siswa.

### 5. Validitas Media

Validitas media merupakan suatu kevalidan atau ketepatan suatu produk atau media yang sebelumnya dilakukan uji validasi dan kemudian diujikan kepada objek tertentu.